

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Situasi dan Kondisi Objek Penelitian

a. Deskripsi Singkat SMPN 255 Jakarta

SMPN 255 Jakarta dikenal dengan nama Dua lima-lima (Dulili). SMPN 255 Jakarta merupakan salah satu SMP favorit di Jakarta Timur. SMPN 255 yang terletak di jalan Radin Inten II Kelurahan Duren Sawit, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Berdiri pada tahun 1987 dengan kepala sekolah pertama Bapak Tumikir. SMPN 255 sudah mengalami 16 kali peralihan kepala sekolah masa kepemimpinan. Pada saat ini pimpinan kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Humisar Sihite, MM. Sejak tahun 2015 beliau menjabat sebagai kepala sekolah SMPN 255 Jakarta.

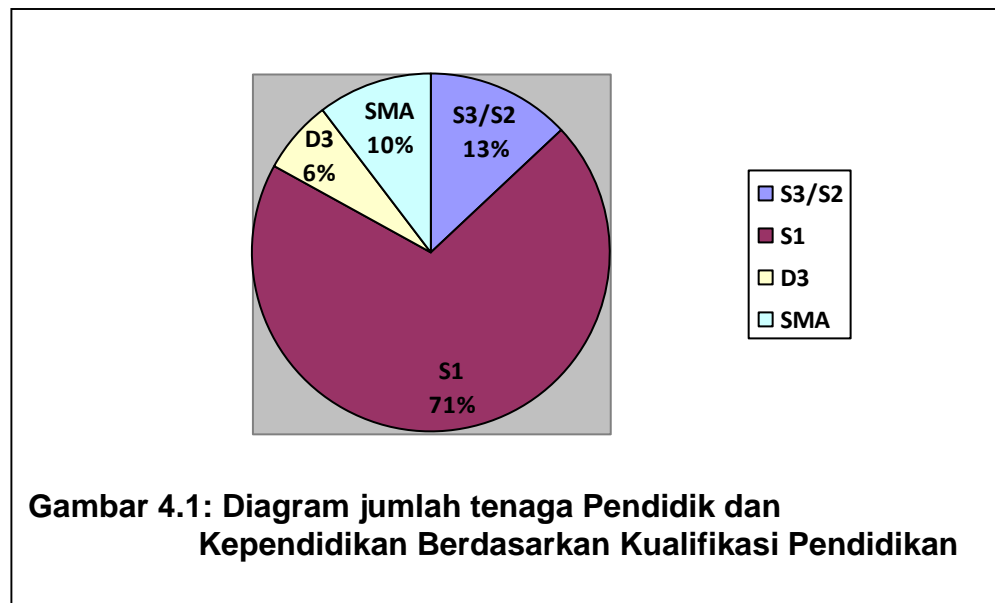
SMPN 255 Jakarta memiliki Visi: Mempersiapkan Insan yang Berkarakter, Berfikir kritis, Kompetitif dan Berwawasan global. Untuk mewujudkan visinya tersebut SMPN 255 Jakarta Membina dan meningkatkan kegiatan keagamaan, Mengoptimalkan pemanfaatan media informasi dan komunikasi untuk meningkatkan wawasan warga sekolah, Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan

untuk merealisasikan cita-cita sebagai sekolah unggulan di DKI Jakarta berpedoman pada Standar Nasional, Menanamkan konsep ilmiah dan semangat berkompetisi, Membimbing, melatih dan mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba baik intra maupun ekstrakurikuler untuk meningkatkan kreatifitas daya saing global.

b. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 255 Jakarta berjumlah 57 orang, dengan kualifikasi pendidikan S2/S3 sebanyak 10 orang, kualifikasi pendidikan S1 48 orang, kualifikasi pendidikan D3 sebanyak 2 orang.

Jumlah Tata usaha di SMPN 255 Jakarta berjumlah 17 orang, dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 6 orang, kualifikasi pendidikan D3 3 orang dan 8 orang kualifikasi pendidikan SMA.



c. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik di SMPN 255 Jakarta pada saat ini memiliki 25 rombongan belajar, yang terdiri dari 7 rombongan kelas VII, 10 rombongan kelas VIII, 8 rombongan kelas XI. Jumlah murid kelas VII berjumlah 251 orang, jumlah murid kelas VIII berjumlah 359 orang, jumlah murid kelas IX berjumlah 266 orang.

Kondisi ini sudah dirasa cukup memenuhi standar yang ada dimana kondisi siswa di kelas tidak kurang dan tidak berlebihan, dapat dikatakan cukup baik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan jumlah murid yang tidak berlebihan. Berikut adalah daftar tabel data siswa 4 tahun terakhir.

Tabel 4. 1 : Data siswa 4 tahun terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas XI	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2011/2012	3320	260	8	290	8	300	8
2012/2013	3435	231	8	235	8	242	8
2013/2014	3525	321	9	235	8	240	8
2014/2015	3525	251	7	359	10	266	8

Sumber : Data SMPN 255 Jakarta

d. Ragam Kegiatan Ekstrakurikuler

Begitu banyak kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 255 Jakarta, berikut macam-macam kegiatan ekstrakurikuler tersebut :

Tabel 4. 2 : Data jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

No	Jenis Ekstrakurikuler	No	Jenis Ekstrakurikuler
1	PMR	10	Taekwondo
2	Pramuka	11	Seni tari
3	Paskibra	12	Paduan suara/group
4	Rohis	13	Marchind band
5	Rokris	14	Modern dance
6	Basket	15	Cheersleader
7	Futsal	16	Matematika
8	Bulu tangkis	17	Kelompok Ilmiah Remaja
9	Pencak silat	18	English

Sumber : Data SMPN 255 Jakarta

2. Temuan Penelitian

Pada bagian bab ini ini peneliti akan menggambarkan serta memaparkan gambaran umum dari hasil penelitian yang dilakukan, ini disajikan berdasarkan hasil penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian yang peneliti temukan di lapangan. Hasil pertanyaan penelitian tersebut diperoleh berdasarkan hasil dari pengamatan, observasi serta studi dokumentasi. Setelah peneliti memperoleh berbagai data-data selanjutnya peneliti melakukan reduksi data sehingga dapat diperoleh hasil akhir berupa kesimpulan sementara mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di SMPN 255 Jakarta.

Selanjutnya disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil yang diperoleh melalui instrument penelitian yang berupa wawancara terbuka, hasil pengamatan dan studi dokumentasi. Wawancara yang digunakan peneliti dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan data penelitian yang terstruktur sesuai dengan key informan dan informan pendukung. Data dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap key informan dan informan pendukung kemudian direduksi guna memilih dan memisahkan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

Reduksi terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan key informan maupun informan pendukung maka diperoleh data-data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam

penelitian ini. Dari hasil reduksi maka diperoleh beberapa informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di SMPN 255 Jakarta.

a) Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMPN 255 Jakarta

1) Reduksi Data

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 255 Jakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang bela Negara yang sarat akan ilmu baris berbaris yang bertujuan untuk melatih jiwa kepemimpinan dalam bentuk kerja sama, disiplin, tepat waktu dan bertanggung jawab karena dalam ekstrakurikuler paskibra memang harus siap jadi pemimpin juga siap jadi orang yang dipimpin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu pagi bertempat di lapangan utama SMPN 255 Jakarta pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB.

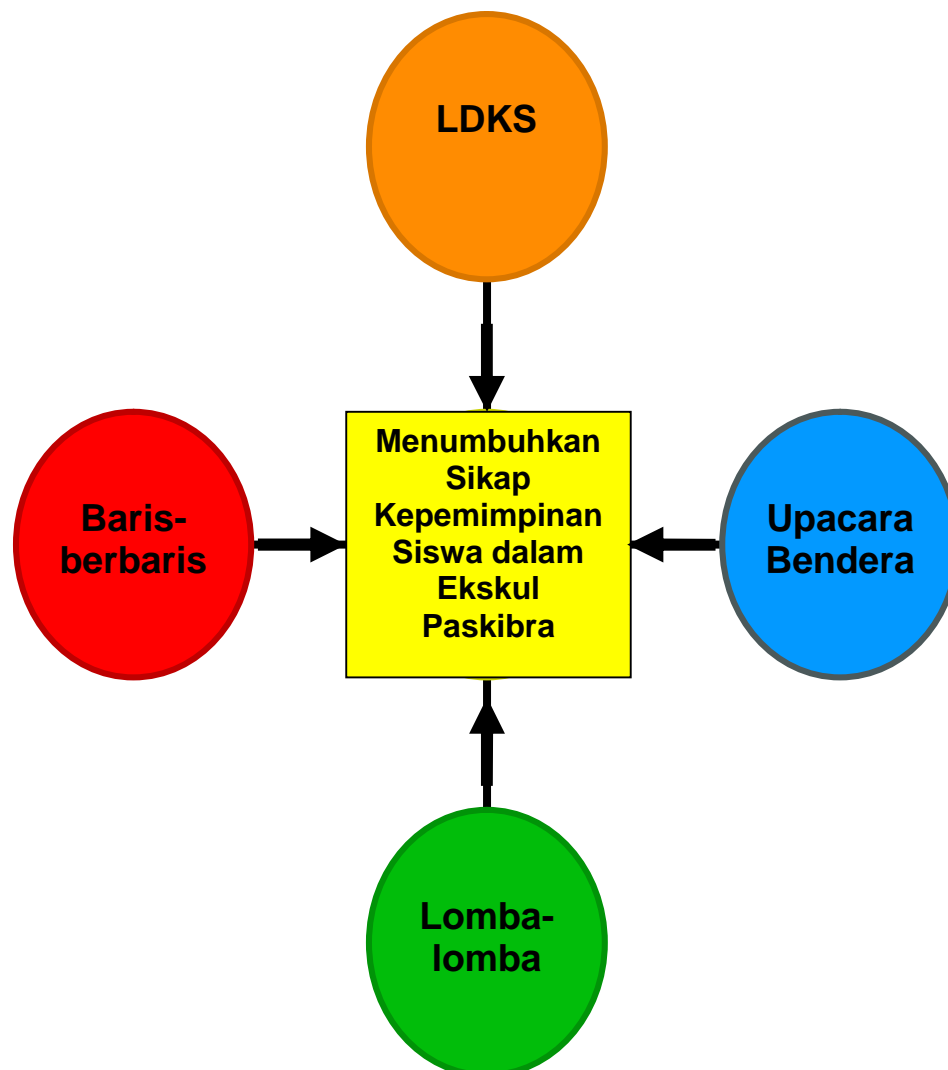
Penghargaan sejauh ini pernah meraih juara 1 se tingkat Kecamatan. Dalam paskibra sendiri memiliki motto satu untuk semua, semua untuk satu yang memiliki arti bahwa paskibra itu adalah keluarga kita harus saling berbagi satu sama lain di paskibra.

Penumbuhan sikap kepemimpinan dalam ekstrakurikuler paskibra ini dapat terlihat siswa dalam tugas yang diamanahkan kepada siswa tersebut, misalnya pada saat pengibaran bendera yang diadakan setiap hari senin pagi, dalam hal ini siswa mulai berani untuk berbicara didepan umum sebagai pemimpin upacara atau sebagai pemimpin masing-masing kelas. Tidak hanya itu saja penumbuhan sikap kepemimpinan yang ada dalam ekstrakurikuler paskibra di 255 sendiri siswa diwajibkan mengenal kakak senior ataupun teman sebayanya dalam ekstrakurikuler tersebut, ini merupakan tantangan siswa untuk bersosialisasi dengan yang lain sehingga siswa diharapkan mudah beradaptasi dengan yang lainnya. Selain itu bentuk penumbuhan sikap kepemimpinan yang lainnya saat siswa mengikuti lomba baris-berbaris.

Dengan mengikuti kegiatan paskibra siswa diharapkan dapat menumbuh kembangkan karakter dan sikap-sikap sosialnya. Diharapkan siswa mendapatkan banyak pengalaman yang berguna untuk kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Untuk pencapaian keberhasilan dari ekstrakurikuler ini adalah siswa memperoleh prestasi dan penghargaan dari kejuaran lomba tapi yang lebih penting lagi dikatakan berhasil manakala lulusan tersebut memiliki akademik yang bagus

kemudian terjadinya perubahan sikap yang bagus juga dengan adanya perubahan ini minimal siswa tersebut bisa menjadi seorang pemimpin untuk dirinya sendiri maupun di lingkungan sekitarnya, dengan mengikuti kegiatan paskibra minimal terjadi perubahan yang ada pada diri siswa tersebut dapat terdidik dan terlatih untuk masa depannya nanti.

2) Display Data



Gambar 4.2. Bagan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa

Berdasarkan bagan diatas dapat dilihat bahwa ketika upacara bendera, lomba-lomba, baris-berbaris dan Latihan Dasar Kepemimpinan aspek penumbuhan sikap kepemimpinan dapat dilihat.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam kegiatan belajar. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 255 Jakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam menyalurkan minat serta bakat siswa dalam bidang bela Negara yang sarat akan ilmu baris berbaris yang bertujuan untuk melatih jiwa kepemimpinan dalam bentuk kerja sama, disiplin, tepat waktu dan bertanggung jawab karena dalam ekstrakurikuler paskibra memang harus siap jadi pemimpin juga siap jadi orang yang dipimpin.

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 255 Jakarta dikatakan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sekolah dilihat dari tingkat kehadiran kegiatan dan prestasi yang telah di raih di tahun 2015 ini juara I se-kecamatan. Penumbuhan sikap kepemimpinan terlihat ketika siswa diamanahkan dalam kegiatan upacara pengibaran bendera saat menjadi pemimpin

upacara atau pimpinan barisan kelas, begitupun saat lomba-lomba siswa dilatih kepemimpinannya, latihan baris-baris yang dilakukan setiap hari sabtu siswa juga mendapatkan pengalaman kepemimpinan serta kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS).

b) Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMPN 255 Jakarta

1) Reduksi Data

Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMPN 255 Jakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesehatan, pertolongan pertama kecelakaan (P3K). Kegiatan ekstrakurikuler PMR ini bertujuan untuk menggalang generasi-generasi muda untuk terjun dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler PMR sendiri vakum untuk satu tahun terakhir ini dikarenakan tidak adanya pelatih PMR. Dulu kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu bersama dengan ekskul yang lain.

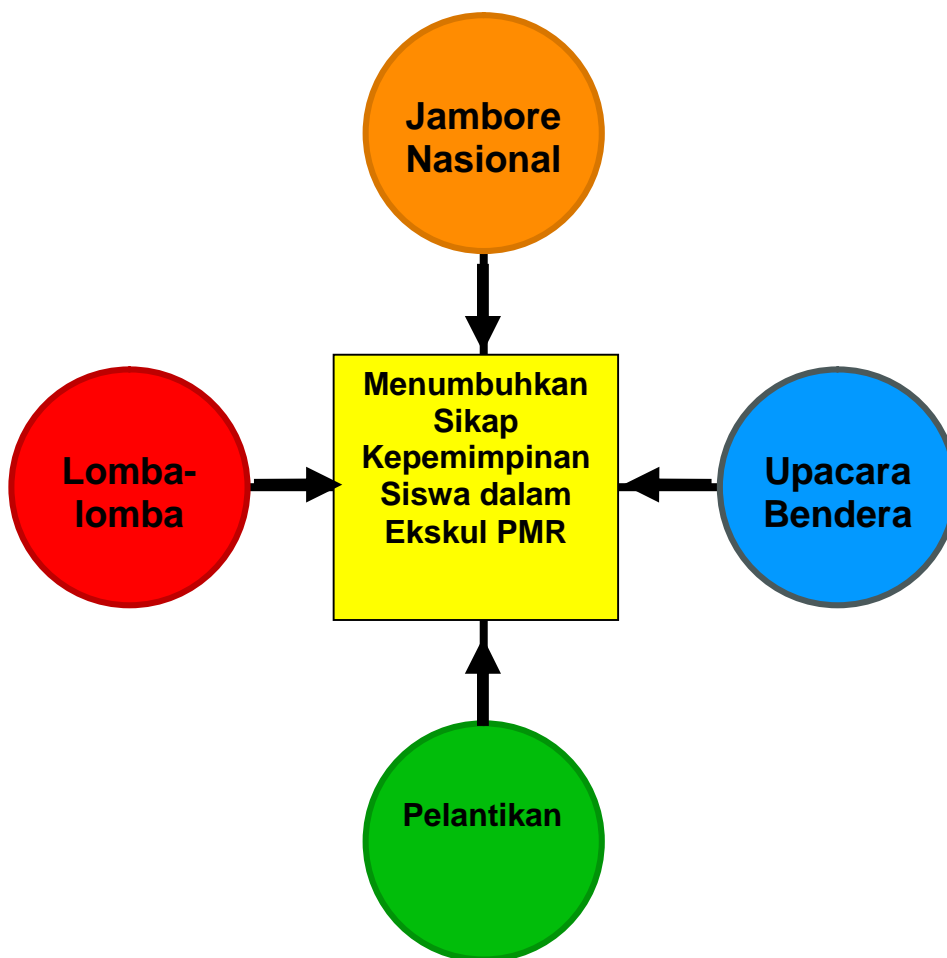
Penumbuhan sikap kepemimpinan dalam kegiatan PMR ini dapat dilihat ketika siswa mampu bekerja sama dalam tim bisa mengantisipasi masalah P3K, disitulah siswa dituntut kepemimpinannya, kemudian saat siswa diamanahkan saat pengibaran bendera anggota PMR ditugaskan untuk siap siaga

menolong temannya yang sakit atau jatuh pingsan, tugas mereka memberikan pertolongan pertama pada korban. Tidak hanya saat upacara bendera saja siswa mendapatkan pengalaman kepemimpinan saat lomba pun siswa bisa mendapatkan pengalaman kepemimpinan, misalnya saat Jambore Nasional yang diadakan PMI bentuk kegiatannya sendiri berupa pelantikan dan pengukuhan anggota PMR se Jakarta Timur. Dalam kegiatan ini pun anggota PMR yang terdiri dari siswa-siswa SMP mensimulasikan kegiatan PMR dalam kesehariannya seperti tandu menandu, pertolongan korban dalam kecelakaan, tes pengetahuan umum. SMPN 255 Jakarta memperoleh juara 1 dalam bidang tandu menandu saat diadakan Jambore Nasional tahun lalu.

Untuk pencapaian keberhasilan dari ekstrakurikuler ini adalah dalam lingkup sekolah mereka para pengurus tersebut memiliki mendapatkan kemampuan dalam bidang-bidangnya mereka mampu melaksanakan pertolongan pertama dalam kecelakaan, misalnya mampu menganalisis dan mengidentifikasi luka pada korban kecelakaan patah tulang dan luka bakar kemudian melakukan pertolongan secara sederhana sebelum diserahkan ke medis.

Untuk keberhasilan yang lainnya siswa memperoleh prestasi dan penghargaan dari kejuaran lomba tapi yang lebih penting lagi dikatakan berhasil manakala lulusan tersebut memiliki akademik yang bagus kemudian terjadinya perubahan sikap yang bagus juga dengan adanya perubahan ini minimal siswa tersebut bisa menjadi seorang pemimpin untuk dirinya sendiri maupun di lingkungan sekitarnya, dengan mengikuti kegiatan PMR minimal terjadi perubahan yang ada pada diri siswa tersebut dapat terdidik dan terlatih untuk masa depannya nanti.

2) Display Data



Gambar 4.3. Bagan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa

Berdasarkan bagan diatas dapat dilihat bahwa ketika upacara bendera, pelantikan, lomba-lomba dan Jambore Nasional aspek penumbuhan sikap kepemimpinan dapat dilihat.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam kegiatan belajar. Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMPN 255 Jakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam menyalurkan minat serta bakat siswa dalam bidang kesehatan, pertolongan pertama kecelakaan (P3K). Kegiatan ekstrakurikuler PMR ini bertujuan untuk menggalang generasi-generasi muda untuk terjun dalam lingkungan masyarakat.

Penumbuhan sikap kepemimpinan dalam kegiatan PMR belum berjalan optimal dikarenakan vakumnya ekstrakurikuler PMR setahun terakhir ini hal ini disebabkan tidak adanya pelatih. Namun pihak sekolahpun sedang mengusahakan mencari pelatih agar kegiatan ekstrakurikuler PMR berjalan dan aktif lagi. Padahal idealnya penumbuhan sikap kepemimpinan pada ekstrakurikuler PMR dilihat ketika siswa mampu bekerja sama dalam tim bisa mengantisipasi masalah P3K, disitulah siswa dituntut kepemimpinannya, kemudian saat siswa diamanhkan saat pengibaran bendera anggota PMR ditugaskan untuk siap siaga menolong temannya yang sakit atau jatuh pingsan, tugas mereka memberikan pertolongan pertama pada korban. Tidak hanya saat upacara bendera saja siswa mendapatkan pengalaman

kepemimpinan saat lomba pun siswa bisa mendapatkan pengalaman kepemimpinan, misalnya saat Jambore Nasional yang diadakan PMI.

c) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMPN 255 Jakarta

1) Reduksi Data

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 255 Jakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kepramukaan yang sangat mengandung banyak aspek-aspek. Aspek-aspek tersebut mulai dari aspek kepemimpinan, baris-berbaris, sandi morse, bela Negara, cinta tanah air dan sebagainya. Pada tahun ini Ekstrakurikuler pramuka diwajibkan. Sebagai ekstrakurikuler wajib sesuai dengan intruksi wajib dari dinas pendidikan. Ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan setiap hari Rabu para guru juga siswa wajib mengenakan seragam pramuka setiap hari Rabu.

Penumbuhan sikap kepemimpinan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terlihat ketika siswa dalam tugas yang diamanahkan kepada siswa tersebut, misalnya pada saat pengibaran bendera yang diadakan setiap hari rabu pagi dalam hal ini siswa mulai berani untuk berbicara didepan umum sebagai pemimpin upacara atau sebagai pemimpin masing-masing

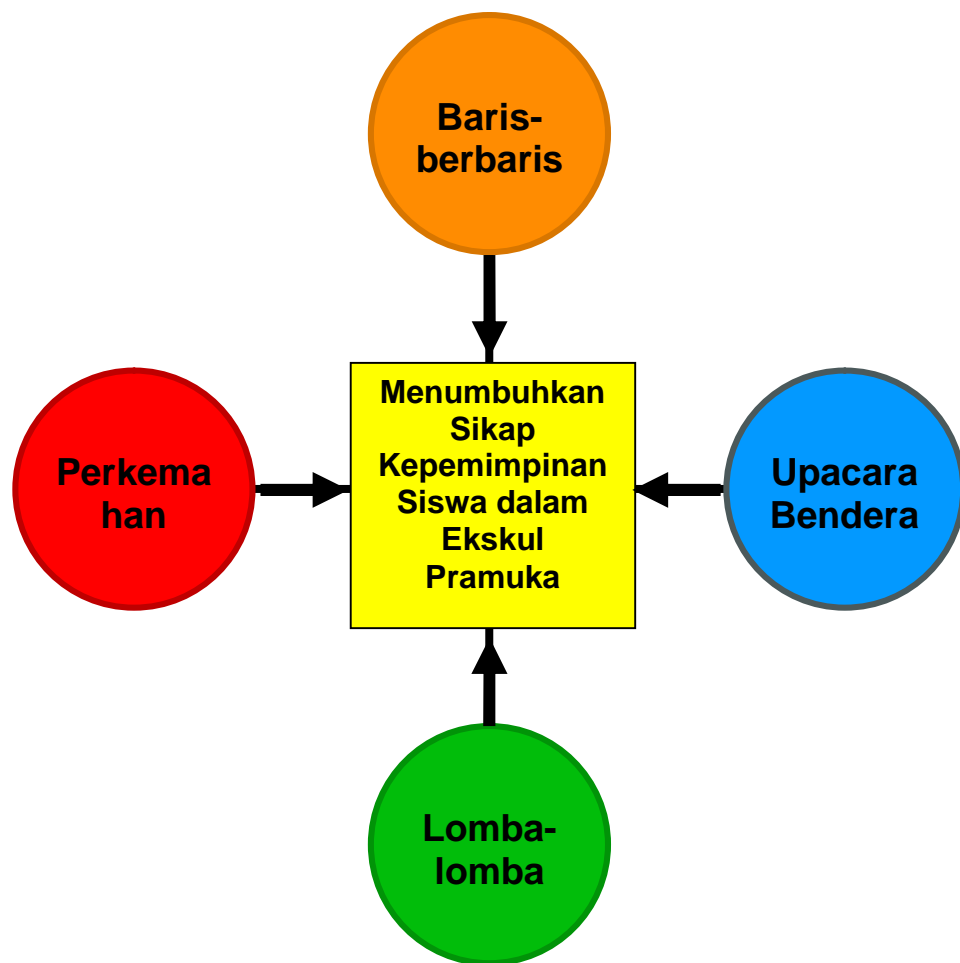
kelas.yang dilakukan setiap hari rabu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pengembanagan kepemimpinan juga dapat dilihat ketika mereka sedang latihan menerapkan apa yang sudah mereka dapatkan materi dari pembina di dalam kelas kemudian saat mengadakan perkemahan (Persami). Siswa dituntut untuk mandiri hidup tidak tergantung dengan orang tua, siswa memebntuk satu regu, dimana satu regu tersebut ada pimpinan regu dan pembagian tugas dan tanggung jawab.

Untuk pencapaian keberhasilannya sendiri dari ekstrakurikuler ini adalah adanya perubahan ke arah lebih baik dari siswa itu sendiri, misalnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini siswa ketika melanjutkan ke SMA pasti baik, sopan santun terhadap sesama, disiplin dan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah dan dikelas pun rata-rata siswa yang mengikuti pramuka sopan terhadap guru dan tepat waktu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Indikator keberhasilan lainnya juga dapat dilihat selain dari sikap adalah prestasi anggota pramuka SMPN 255 Jakarta. 5 orang siswa SMPN 255 Jakarta berhasil mencapai tingkatan tertinggi dalam tingkatan pramuka yaitu pramuka garuda dan salah satu siswa yang mencapai pramuka garuda tersebut mengikuti

lomba pramuka tingkat ASEAN yang diadakan di Thailand, kemudian SMPN 255 Jakarta sendiri pernah juara 1 pramuka prestasi tingkat Walikota dan Daerah.

2) Display Data



Gambar 4.4. Bagan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa

Berdasarkan bagan diatas dapat dilihat bahwa ketika upacara bendera, lomba-lomba, perkemahan dan baris-berbaris aspek penumbuhan sikap kepemimpinan dapat dilihat.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam kegiatan belajar. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 255 Jakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam menyalurkan minat serta bakat siswa dalam bidang kepemudaan. Pramuka sendiri kalau kita artikan adalah Praja Muda Karana yang berarti wilayah/tempat pemuda yang selalu bekerja. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 255 dapat dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sekolah, dikarenakan ekskul ini berjalan setiap hari rabu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan pada tahun ini ekstrakurikuler pramuka diwajibkan untuk semua siswa. Sebagai ekstrakurikuler wajib sesuai dengan intruksi wajib dari dinas pendidikan.

Penumbuhan sikap kepemimpinan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terlihat ketika siswa dalam tugas yang diamanahkan kepada siswa tersebut, misalnya pada saat pengibaran bendera yang diadakan setiap hari rabu pagi dalam hal ini siswa mulai berani untuk berbicara didepan umum sebagai

pemimpin upacara atau sebagai pemimpin masing-masing kelas yang dilakukan setiap hari Rabu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kepemimpinan juga dapat dilihat ketika mereka sedang latihan menerapkan apa yang sudah mereka dapatkan materi dari pembina di dalam kelas kemudian saat mengadakan perkemahan (Persami). Siswa dituntut untuk mandiri hidup tidak tergantung dengan orang tua, siswa membentuk satu regu, dimana satu regu tersebut ada pimpinan regu dan pembagian tugas dan tanggung jawab.

Keberhasilan lainnya juga dapat dilihat selain dari sikap adalah prestasi anggota Pramuka SMPN 255 Jakarta. 5 orang siswa SMPN 255 Jakarta berhasil mencapai tingkatan tertinggi dalam tingkatan Pramuka yaitu Pramuka Garuda dan salah satu siswa yang mencapai Pramuka Garuda tersebut mengikuti lomba Pramuka tingkat ASEAN yang diadakan di Thailand.

d) Kendala kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di SMPN 255 Jakarta

1) Reduksi Data

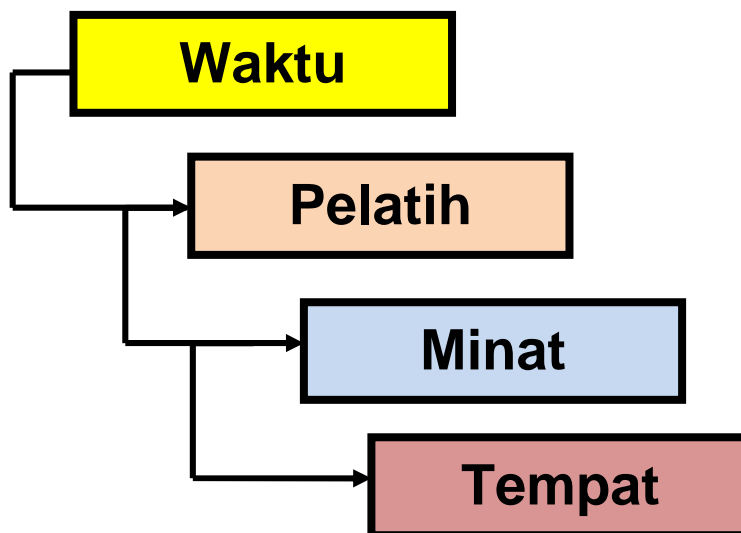
Untuk kendala pada umumnya yaitu kurang minatnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, PMR, Pramuka dikarenakan kegiatannya yang terlalu monoton tidak adanya

inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain itu faktor tempat yang kurang memadai dan waktu pelaksanaan ekskul yang bentrok dengan kesibukan bimbel siswa di luar sekolah.

Untuk ekstrakurikuler PMR sendiri memiliki kendala di pelatih, sehingga mengakibatkan vakumnya ekstrakurikuler PMR untuk tahun ini maka pihak sekolah membutuhkan pembina PMR sesegera mungkin. Kendala lain karena keterbatasan dana, serta keterbatasan peralatan, kendala ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sekarang ini tidak diizinkan adanya pungutan kepada siswa karena adanya bantuan dana BOS/BOP. Namun dana yang diberikan oleh pemerintah pun masih kurang mencukupi sehingga kebutuhan akan alat dan kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah pun jadi tersendat. Solusi dari kendala diatas adalah untuk meningkatkan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pakibra, PMR, pramuka kita pahami dahulu jiwa anak-anak itu seperti apa kemudian kita pancing dengan kegiatan yang sedang siswa sukai misalnya siswa sedang senang bermain futsal kemudian ekstarkurikuler paskibra, PMR atau pramuka mengadakan kompetisi futsal sebagai tuan rumah acara bisa diselipkan makna dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, solusi lain biasanya guru-guru di SMPN 255 Jakarta mengadakan semacam training motivasi

masuk ke setiap kelas untuk mensosialisasikan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, kemudian membuat inovasi agar kegiatan ekstrakurikuler paskibra, PMR, pramuka tidak terlihat monoton, solusi untuk tempat yang kurang memadai seharusnya dibuat jadwal pemakaian lapangan untuk setiap ekstrakurikuler.

2) Display Data



Gambar 4.5. Bagan kendala kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa

Berdasarkan bagan diatas dapat dilihat bahwa waktu, pelatih, minat dan tempat, merupakan kendala kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa dapat dilihat. Dapat kita lihat bahwa kendala yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah waktu yang bentrok dengan bimbel diluar, pelatih yang

belum memadai, minat siswa yang kurang dan tempat yang tidak memadai ketika latihan ekstrakurikuler berlangsung.

3) Penarikan Kesimpulan

Kendala yang dialami siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 255 adalah waktu yang bentrok dengan bimbel diluar, pelatih yang belum memadai, minat siswa yang kurang dan tempat yang tidak memadai ketika latihan ekstrakurikuler berlangsung. Serta keterbatasan dana sehingga menghambat segala kegiatan ekstrakurikuler setiap ingin kegiatan diluar, keterbatasan alat. Hal ini disebabkan dana dari BOP/BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak mencukupi. Untuk mencari pelatih PMR dibutuhkan dana serta kebijakan pimpinan sedangkan sekolah tidak dizinkan memungut dana dari siswa karena bantuan dana BOS/BOP. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah memastikan siswa disiplin mengikuti ekstrakurikuler, melakukan inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, PMR, pramuka, penjadwalan pemakaian tempat ketika latihan ekstrakurikuler, untuk keterbasan pelatih pihak sekolah bermusyawarah untuk mencari dana agar adanya pelatih.

B. Pembahasan Temuan Dikaitkan dengan Justifikasi Teoritik yang Relevan

Berdasarkan temuan yang sudah dijabarkan diatas, selanjutnya dilakukan analisis penyesuaian dengan teori yang relevan. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam masing-masing bidang yang disenangi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, kegiatan ini biasanya dilakukan pagi hari. Dari pernyataan diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia adalah “kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.”¹

Menurut peneliti selain dapat mengembangkan banyak hal, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan olahraga di pagi hari karena siswa banyak bergerak saat pagi hari dan berkeringat sehingga dapat menyehatkan untuk jiwa dan raga siswa. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang agar bertindak sesuai dengan yang diinginkan pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembahasan terkait kegiatan ekstrakurikuler (paskibra, PMR, pramuka) dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Adanya

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 212.

hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra, PMR, pramuka dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Hubungan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki atau diminati. Seperti mengembangkan sikap disiplin, bertanggungjawab, tepat waktu, berkemah, dll. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan FKIP Malang dalam Mulyono Kegiatan ekstrakurikuler adalah :

Kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan².

Keterkaitan teori PMR dengan temuan di SMPN 255 Jakarta adalah Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMPN 255 Jakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesehatan, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Kegiatan ekstrakurikuler PMR ini bertujuan untuk menggalang generasi-generasi muda untuk terjun dalam lingkungan masyarakat. Terlebih lagi saat siswa diamanahkan saat pengibaran bendera anggota PMR ditugaskan untuk siap siaga menolong temannya yang sakit atau jatuh pingsan, tugas mereka memberikan pertolongan

² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), h. 186

pertama pada korban artinya siswa memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan lebih mementingkan kepentingan orang lain. Hal ini sejalan dengan teori menurut Mulyono berdasarkan tujuan dari dikembangkannya kegiatan PMR adalah untuk :

1. Membentuk sebuah wadah di sekolah yang siap dan terampil dalam melakukan pelayanan kesehatan dan medis terhadap masyarakat, khususnya untuk teman di sekolah.
2. Membentuk mental dan karakter peserta didik sehingga memiliki kepekaan dan solidaritas social yang tinggi serta siap berkorban demi kepentingan orang lain.
3. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan pada diri peserta didik sehingga senantiasa siap berbuat baik dan memberi manfaat kepada sesamanya.

Kemudian menurut Wahdjosumijo mengemukakan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah :

1. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran –mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.
2. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan, narkoba dan sebagainya.
3. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai keperibadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris-berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
4. Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Terlihat bahwa dari tujuan diatas adanya keterkaitan teori dengan hasil penelitian seperti pada poin c yang menunjukkan adanya indikasi keterkaitan, antara kegiatan ekstrakurikuler untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Kegiatan tersebut dapat dilihat ketika siswa mengadakan Jambore Nasional di PMR, Latihan Dasar Kepemimpinan, Persami di pramuka. Keterkaitan teori yang terakhir adalah dalam kegiatan ekstrakurikuler adanya kerjasama, kekompakan yang terjadi di dalam tim, siswa belajar untuk mencoba memimpin (mempengaruhi) siswa yang lain kemudian belajar dipimpin oleh siswa yang lain. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan menurut Gibson (Kepemimpinan didefinisikan sebagai mencoba menggunakan pengaruh untuk memotivasi individu-individu mencapai tujuan yang sama)³ dan Sondang P. Siagian (Kepemimpinan merupakan inti manajemen yakni sebagai motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi)⁴.

³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, praktik, dan Riset Pendidikan* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h.311.

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta , 2011), h. 125